

BAB 2

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pengertian Proyek

Perancangan Gedung Rektorat ITERA merupakan proyek yang dimiliki Kampus ITERA yang berlokasi di Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain dinamakan Gedung Pusat Administrasi yang berarti segala kegiatan pengelolaan administrasi di lingkungan kampus berpusat di sana, bangunan gedung rektorat di perguruan tinggi di Indonesia juga biasanya merupakan bangunan yang menjadi wajah utama dari sebuah kampus. Bangunan yang membawa ciri khas dari kampus maupun dari daerah di mana bangunan tersebut didirikan, yang disampaikan melalui konsep perancangannya.

Dalam hal ini artinya perancangan Gedung Rektorat ITERA memiliki dua parameter penting dalam keberhasilan perencanaannya; yang pertama, sebagai kantor pusat administrasi, Gedung Rektorat ITERA diharapkan benar memenuhi standar perancangan bangunan kantor serta dapat memperhatikan kenyamanan pengguna bangunan; yang kedua, sebagai wajah utama/*ikon* dari kampus, bangunan yang mewakili ITERA sepenuhnya baik melalui semboyan ITERA yaitu *Smart, Friendly, and Forest Campus* maupun melalui representasi lokalitas daerah Pulau Sumatra.

2.2 Studi Preseden

Studi preseden dilakukan terhadap bangunan sejenis yaitu bangunan gedung rektorat dengan tujuan untuk meninjau aspek-aspek perancangan yang dapat diterapkan pada bangunan Gedung Rektorat ITERA. Studi preseden dilakukan dengan mencari literatur tentang bangunan terkait maupun survey secara langsung ke lapangan. Aspek-aspek perancangan yang ditinjau adalah sebagai berikut:

- a. Konsep bangunan dan karakter yang berciri khas
- b. Bentuk dan fungsi yang dimiliki bangunan tersebut
- c. Pengorganisasian ruangan dalam bangunan

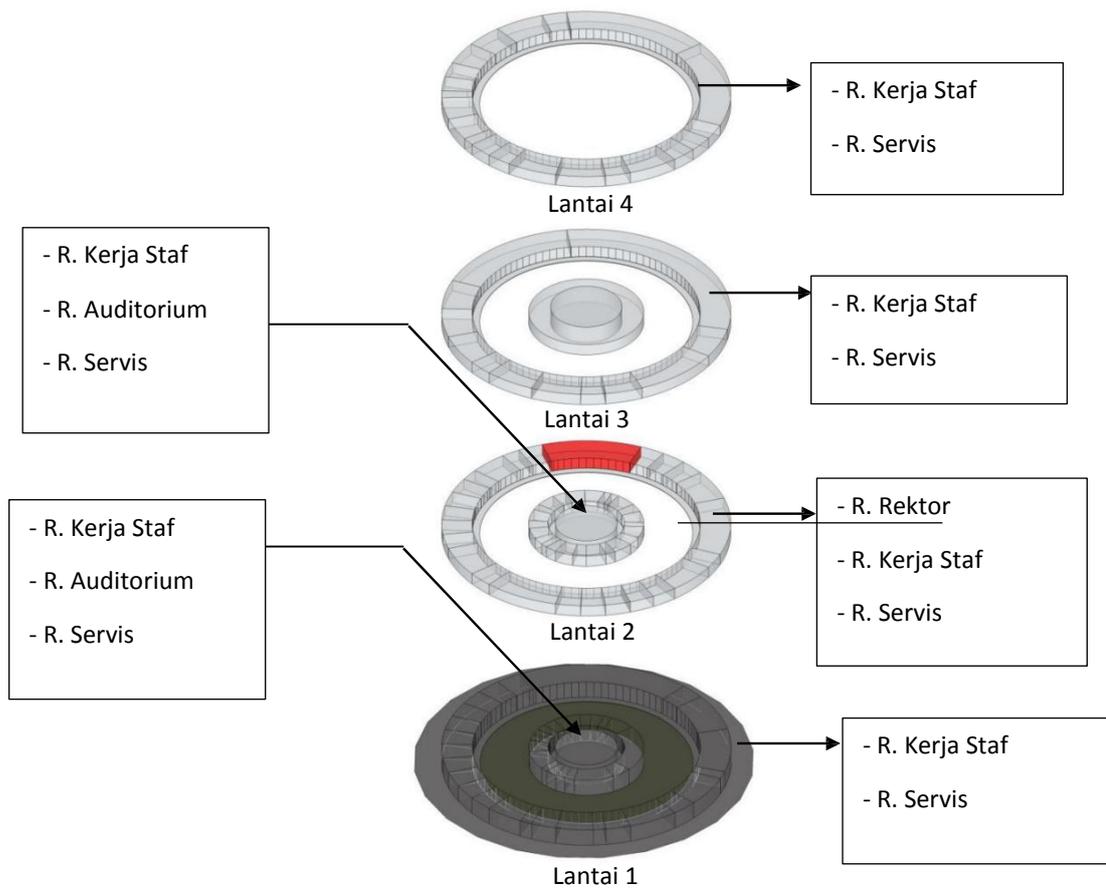
2.2.1 Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran (UNPAD)

Gedung Rektorat UNPAD dibangun di atas tanah seluas ± 14 ha dengan tinggi bangunan empat lantai dengan satu lantai *basement*. Rancangan bangunan ini bisa dibilang *iconic*, dimulai dari konsep yang kuat dan bentuk dasar yang cukup berani yaitu lingkaran. Bentuk lingkaran lalu bertransformasi menjadi bentuk silinder yang kemudian di intinya terdapat tambahan bentuk tabung yang lebih kecil. Jika berdasarkan pada bentuk maka Gedung Rektorat UNPAD memiliki satu kesatuan dengan orientasi terpusat, dan pusat dari orientasi tersebut adalah ruang auditorium.

Lain halnya apabila ditinjau berdasarkan hierarki fungsi. Ruang rektor merupakan hierarki tertinggi dari bangunan gedung rektorat, pola yang tercermin dari struktur organisasi perguruan tinggi di Indonesia. Secara umum pembagian *zoning* fungsi di setiap lantai di Gedung Rektorat UNPAD yaitu; lantai satu untuk penunjang senat, lantai dua sebagai penunjang rektor, lantai tiga untuk ruang kebutuhan umum, sedangkan lantai empat untuk kebutuhan kepegawaian. Artinya, pusat fungsi dari bangunan berada di lantai dua.



Gambar 2. 1 Eksterior Gedung Rektorat UNPAD



Gambar 2. 2 Pembagian Ruang Rektorat UNPAD

2.2.2 Menara Phinisi Universitas Negeri Makassar (UNM)

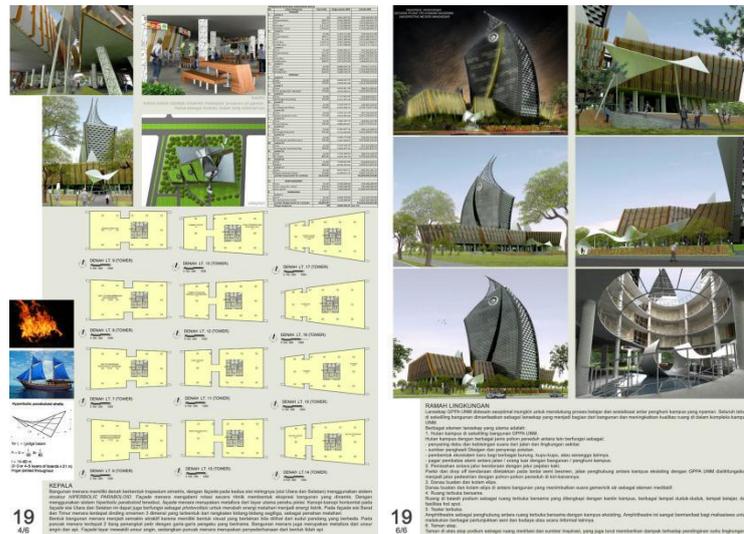
Gedung Pusat Pelayanan Akademik (GPPA) UNM dirancang oleh Arsitek Yu Sing melalui keberhasilan memenangkan sayembara yang dilaksanakan pada tahun 2009. Konsep yang dituangkan pada bangunan ini merupakan perpaduan antara arsitektur nusantara dengan bangunan hemat energi dan ramah lingkungan. Adaptasi dari budaya lokal daerah Makassar dan Sulawesi Selatan diterapkan pada bentuk bangunan bagian menara yang menyerupai Kapal Phinisi. Bangunan ini berjumlah 17 lantai, secara umum bangunan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu; bagian bawah disebut kolong/panggung, kemudian bagian tengah disebut podium dengan jumlah 3 lantai, lalu bagian kepala dengan bentuk menara berjumlah 12 lantai.

Konsep hemat energi pada bangunan ini terlihat menonjol pada bagian facade, di mana perancangannya disesuaikan pada tingkat kebutuhan cahaya alami dan pemanfaatan udara sebagai kenyamanan termal pada bangunan. Selain itu pemanfaatan penghawaan alami juga dapat dilihat pada bagian kolong/panggung di mana terdapat void dan kolam di tengah bangunan, serta danau buatan di pintu masuk utama.



Gambar 2. 3 Eksterior Gedung Rektorat UNM

Sumber : *arsitur.com* diakses pada 20 Desember 2020



Gambar 2. 4 Konsep Gedung Rektorat UNM

Sumber : *arsitur.com* diakses pada 20 Desember 2020

2.2.3 Gedung Rektorat Universitas Lampung (UNILA)

Total luas bangunan Gedung Rektorat UNILA adalah sebesar 14.000 m² dengan jumlah 5 lantai. Bentuk dasar bangunannya adalah linear memanjang dengan tambahan massa bangunan di bagian depan yang difungsikan sebagai ruang sidang utama sekaligus area *drop off* di lantai dasarnya. Ruang Rektor berada di lantai 2 bersama dengan ruang 4 pembantu rektor lainnya. Bangunan ini merupakan salah satu bangunan gedung rektorat yang data dan informasinya didapatkan langsung dengan cara survey ke lapangan, selain itu lokasinya yang berada di Provinsi Lampung yang artinya memiliki karakteristik iklim dan alam yang hampir sama dengan lokasi rencana Gedung Rektorat ITERA.

Secara umum sirkulasi bangunan ini menggunakan sistem double loaded corridor yang berarti dapat mengakses dua sisi ruangan dari sebuah koridor. Organisasi ruang yang ada di dalam bangunan ini cukup fleksibel di mana beberapa pembatas ruang menggunakan sekat dari material yang bersifat temporal. Karena beberapa ruang yang kompleks diakibatkan sekat temporal, maka facade bangunan dirancang dengan konsep bukaan horizontal sepanjang bangunan untuk mendukung sistem pencahayaan alami dan usaha mengurangi energi yang dihasilkan.



Gambar 2. 5 Eksterior Gedung Rektorat UNILA